

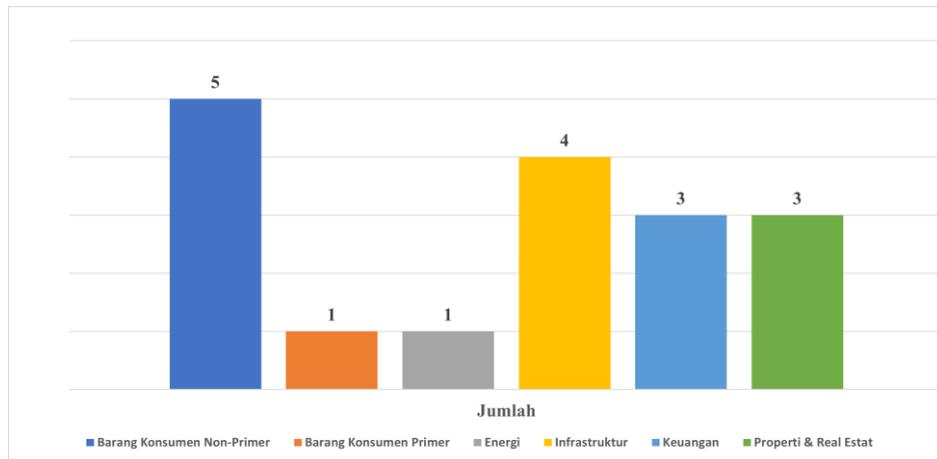
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

ESG (*Environmental, Social, and Governance*) adalah tiga komponen utama yang digunakan untuk mengukur dampak etika dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. ESG merupakan upaya perusahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menegakkan nilai-nilai lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*) (Ningwati et al., 2023). Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan lembaga penilai ESG dan melakukan penilaian ESG atas perusahaan yang tercatat di BEI untuk mendorong investasi berkelanjutan jangka panjang dan peningkatan praktik ESG di pasar modal Indonesia. Hal ini karena perusahaan mulai menaruh perhatian untuk mempertimbangkan tujuan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan melalui aktivitas operasional yang dilakukan secara bertanggung jawab (Sukmadilaga et al., 2023).

ESG berlaku aktif di BEI pada tanggal 14 Desember 2020, ditandai dengan peluncuran Indeks ESG *Leaders*. Indeks ini mengukur kinerja harga saham emiten yang menerapkan prinsip *sustainability* ESG, tidak terlibat dalam kontroversi secara signifikan, dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Indeks ini akan selalu diperbarui oleh bursa setiap 3 bulan sekali dengan membagi menjadi 2 evaluasi yaitu Evaluasi Mayor yang akan dilakukan pada awal bulan Maret dan September dan Evaluasi Minor yang dilakukan pada awal bulan Juni dan Desember. Terdapat 17 perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, tetapi yang termasuk dalam sektor non keuangan berjumlah 14 perusahaan. Berikut adalah 17 perusahaan dari berbagai sektor yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2023



Gambar 1.1 Sektor Perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG Leaders pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023

Sumber : Data diolah dari ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan 17 perusahaan yang terbagi menjadi 6 sektor dan konsisten termasuk dalam indeks ESG Leaders pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Sektor perusahaan paling sedikit terdapat pada perusahaan sektor energi dan barang konsumen primer yaitu sebanyak 1 perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa pada sektor ini terdapat tantangan dalam menerapkan praktik ESG seperti kurangnya perhatian yang signifikan pada aspek ESG sendiri. Sedangkan sektor perusahaan dengan jumlah terbanyak terdapat pada sektor barang konsumen non primer, yaitu sebanyak 5 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mungkin lebih terbuka terhadap isu-isu ESG atau telah mengambil tindakan yang lebih besar dalam hal keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik. Diharapkan dengan tercatatnya nilai ESG perusahaan pada Bursa Efek Indonesia mampu mendatangkan lebih banyak investor terutama investor asing dalam berinvestasi yang bertema ESG, sehingga pasar modal Indonesia dapat membantu meningkatkan aktivitas perekonomian.

Keaktifan saham perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG Leaders dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasarnya. Perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi memiliki pengaruh yang besar terhadap pasar, karena pergerakan harga saham perusahaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham

perusahaan lainnya di pasar. Selain itu, perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan stabil. Dalam perusahaan publik, minat investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan sangat penting, karena ini memberikan sumber tambahan untuk mendukung operasional perusahaan dan memungkinkan ekspansi bisnis. Nilai kapitalisasi pasar perusahaan non keuangan yang termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 disajikan dalam gambar berikut :



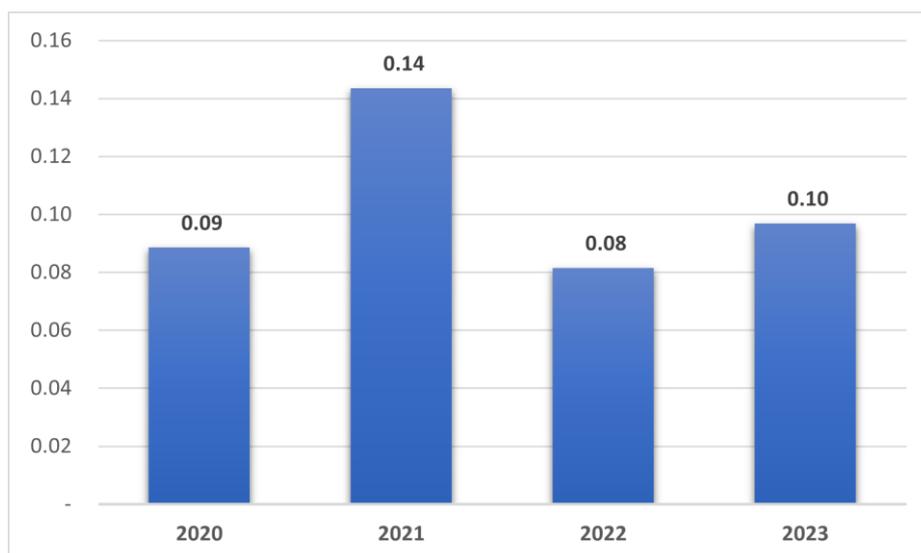
Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai Kapitalisasi Pasar

Sumber : Data diolah dari ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan non keuangan yang terindeks ESG *Leaders* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dan rata-rata nilai kapitalisasi pasar yang ada di bursa. Kapitalisasi pasar di bursa mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa nilai total dari saham yang diperdagangkan di pasar telah meningkat setiap tahunnya. Sementara itu, terjadi penurunan pada kapitalisasi pasar perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG *Leaders* setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai investasi berdasarkan standar lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Meskipun indeks ESG *Leaders* dikatakan memiliki kinerja tinggi dengan faktor-faktor ESG, kenyataannya kapitalisasi pasar perusahaan tidak selalu mengikuti tren positif yang

terlihat di pasar saham. Penurunan kapitalisasi pasar indeks ESG *Leaders* mencerminkan adanya kesulitan dan tantangan yang terlibat dalam mempertahankan kinerja yang tinggi dengan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penurunan nilai kapitalisasi pasar pada indeks ESG *Leaders* juga menunjukkan bahwa faktor non-keuangan juga memiliki dampak pada nilai pasar.

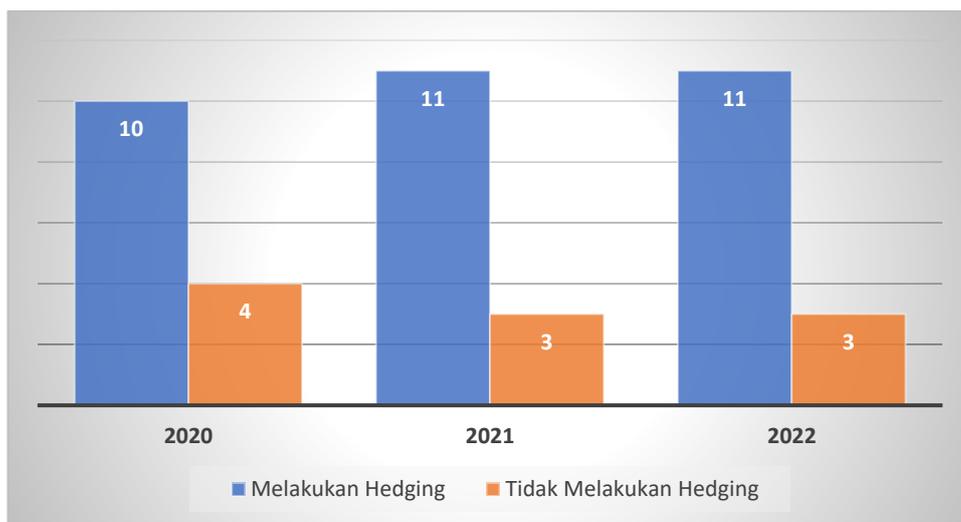
Terjadinya penurunan nilai kapitalisasi pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *growth opportunity* atau peluang pertumbuhan yang diharapkan oleh para investor dari suatu perusahaan. Hal ini mencakup proyeksi pertumbuhan pendapatan, ekspansi bisnis, inovasi, dan strategi pertumbuhan lainnya yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Growth opportunity* pada perusahaan yang terindeks ESG *Leaders* cenderung memiliki keterkaitan yang erat dengan praktik bisnis berkelanjutan yang berfokus pada lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. Berikut rata-rata *growth opportunity* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG *Leaders* tahun 2020-2023 :



Gambar 1.3 Rata-Rata *Growth opportunity*

Sumber : Data diolah dari ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata *growth opportunity* pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam indeks *ESG Leaders* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Rata-rata *growth opportunity* perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 berfluktuasi dengan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0.14. Terjadinya fluktuasi rata-rata *growth opportunity* perusahaan menunjukkan kemungkinan adanya faktor-faktor yang menghambat atau membatasi potensi pertumbuhan di dalam perusahaan-perusahaan yang terindeks *ESG Leaders*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terindeks *ESG Leaders* mengalami tantangan dalam menciptakan peluang pertumbuhan, baik akibat perubahan di lingkungan bisnis, faktor eksternal, atau kebijakan internal perusahaan yang memengaruhi pertumbuhan perusahaan.



Gambar 1.4 Perusahaan yang Melakukan dan Tidak Melakukan *Hedging*

Sumber : Data diolah dari ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.4 menunjukkan total 14 perusahaan yang termasuk dalam indeks *ESG Leaders* yang melakukan aktivitas *hedging* dan perusahaan yang tidak melakukan aktivitas *hedging* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2020 total perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* sebanyak 10 perusahaan dan yang tidak melakukan aktivitas *hedging* sebanyak 4 perusahaan.

Sementara itu pada tahun 2021 sampai dengan 2023, total perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* tetap konsisten sebanyak 11 perusahaan dan yang tidak melakukan *hedging* sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan aktivitas *hedging* pada tahun 2020 adalah perusahaan JSMR. Hal ini karena masih kecilnya minat dan keseriusan perusahaan untuk melakukan aktivitas *hedging* dan belum menyadari pentingnya mitigasi atas risiko keuangan seperti fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, pada tahun 2021 sampai dengan 2023 perusahaan JSMR ikut melaksanakan aktivitas *hedging* yang berarti perusahaan JSMR dan perusahaan lainnya yang termasuk dalam indeks *ESG Leaders* menyadari akan pentingnya strategi manajemen risiko untuk melindungi perusahaan dari fluktuasi harga komoditas, nilai tukar mata uang atau suku bunga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar tetap menjadi perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan data pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam indeks *ESG Leaders* dari tahun 2020 sampai dengan 2023, perusahaan memiliki rata-rata kapitalisasi pasar yang tinggi dibandingkan dengan bursa walaupun mengalami penurunan disetiap tahunnya, rata-rata *growth opportunity* yang mengalami fluktuasi, dan menyadari pentingnya aktivitas *hedging*. Hal ini mengakibatkan munculnya pertanyaan apakah perusahaan yang terindeks *ESG Leaders* yang mengalami penurunan rata-rata kapitalisasi pasar, *growth opportunity* yang berfluktuasi dan melakukan aktivitas *hedging* yang terus konsisten selalu memiliki nilai perusahaan yang baik? Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang nilai perusahaan yang didukung oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, dan *cash holding* pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks *ESG Leaders* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

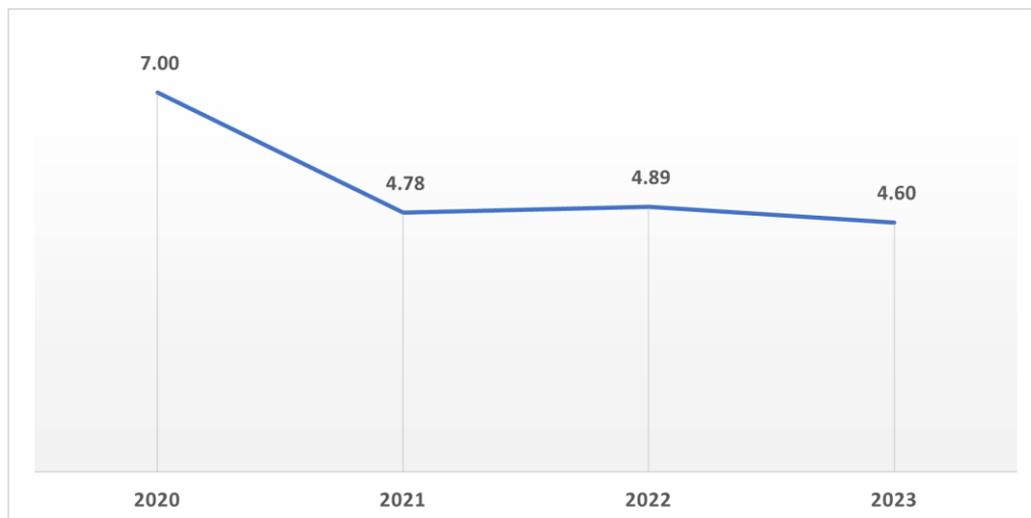
1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kekayaan bagi para investor. Laba yang dihasilkan secara langsung mencerminkan apakah kinerja operasional perusahaan berjalan dengan baik. Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan berhasil mencapai laba optimal. Ketika kinerja perusahaan dinilai baik, maka perusahaan akan mendapatkan respon positif dari para investor, sehingga perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Maka dari itu, jika hal ini dipertahankan dapat meningkatkan hasil investasi pemegang saham dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan mengelola risiko dengan bijak. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk menciptakan nilai jangka panjang yang stabil yang akan menguntungkan pemegang saham saat ini dan yang akan datang (Muharramah & Hakim, 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat para investor karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga jika nilai suatu perusahaan tinggi, maka besar kemungkinan investor menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Penurunan investasi pada perusahaan dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba, sehingga kinerja perusahaan menjadi relatif rendah. Penilaian investor terhadap kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang relatif tinggi, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan berlaku sebaliknya.

Nilai perusahaan diukur oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rasio harga saham terhadap nilai buku (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio harga saham atau nilai pasar terhadap nilai buku perusahaan yang digunakan para investor untuk menentukan tingkat harga saham. Semakin tinggi nilai PBV

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang sangat baik, sehingga harga saham dapat menjadi tinggi (*overvalued*). Pada gambar 1.6 menyajikan perhitungan rata-rata nilai perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 yang diprosikan dengan PBV sebagai berikut :



Gambar 1.5 Rata-Rata Nilai PBV

Sumber :Data diolah dari laporan tahunan (2023)

Gambar 1.5 menunjukkan rata-rata nilai PBV pada perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG *Leaders* tahun 2020 sampai dengan 2023. Rata-rata nilai PBV perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami penurunan yang tinggi, yaitu dari 7.00 menjadi 4.78. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang terindeks ESG *Leaders* tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. Penurunan nilai perusahaan yang terus berlanjut dapat mengakibatkan perusahaan mendapatkan respon negatif dari para investor sehingga ini dapat mengakibatkan saham dari perusahaan tersebut kurang diminati para investor dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini karena perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan pendanaan eksternal dari investor melalui pasar modal. Maka dari itu, jika penurunan nilai perusahaan terus berlanjut dapat mengakibatkan perusahaan

kesulitan mendapatkan pendanaan eksternal dari investor, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan beserta faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Faktor pertama yaitu kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan maupun institusi baik pemerintah maupun swasta yang berstatus warga negara asing (Buttang, 2020; Wardoyo et al., 2023). Kepemilikan asing diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki pihak asing atas seluruh saham yang beredar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Buttang (2020) dan Fitri et al. (2019), menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan asing merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Pertumbuhan bisnis perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan dan dinilai positif oleh investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astini et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan peranan penting dalam penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan karena berperan untuk melindungi kepentingan perusahaan, investor, serta pemegang saham. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik pada Pasal 20 (3), dinyatakan bahwa bila dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) anggota maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Komisaris independen berfungsi untuk melakukan pengawasan dan mewakili kepentingan para pemegang saham serta mengurangi risiko kecurangan. Pada perusahaan, komisaris independen diharapkan dapat mempertahankan sikap netral terhadap semua kebijakan yang diterapkan oleh dewan direksi (Sondokan et al., 2019). Penelitian yang dilakukan

oleh Hafizah (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komposisi komisaris independen yang seimbang dapat mengakibatkan fungsi pengawasan dan koordinasi yang dilakukan komisaris independen akan semakin baik, sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Jauhara et al. (2021) dan Nuryono et al. (2019), menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Faktor yang ketiga yaitu *hedging*. *Hedging* merupakan hal penting yang dapat dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen risiko. *Hedging* merupakan langkah yang diambil oleh suatu perusahaan dengan tujuan melindungi perusahaan dari dampak fluktuasi nilai tukar mata uang asing (Paranita, 2020). Manajemen risiko oleh perusahaan dapat ditingkatkan dengan melakukan *hedging* menggunakan instrumen derivatif, sehingga dampak fluktuasi nilai tukar mata uang dapat diminimalisir (Arrahman & Mahardika, 2023). Risiko mata uang dapat timbul karena adanya perbedaan mata uang di setiap negara yang terlibat dalam kegiatan ekspor-impor. Variasi nilai tukar antara mata uang rupiah dan mata uang asing dapat menimbulkan selisih kurs, sehingga penting untuk melakukan pencegahan melalui manajemen risiko terutama bagi perusahaan yang sering melakukan transaksi menggunakan mata uang asing. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haron & Othman (2021) menunjukkan bahwa *hedging* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan *hedging* dapat membantu meminimalisir atau mencegah risiko seperti fluktuasi harga, perubahan suku bunga, dan perubahan nilai tukar mata uang asing, sehingga stabilitas dan kelangsungan usaha suatu perusahaan dapat meningkat yang nantinya akan menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin & Mahardika (2023) menunjukkan bahwa *hedging* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang keempat adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah potensi suatu perusahaan untuk dapat bertumbuh dengan baik agar dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu

perusahaan (Nathanael & Panggabean, 2020). *Growth opportunity* juga bisa mencerminkan kesuksesan operasional perusahaan dari periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Supriyadiputri (2023) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor tertarik pada pertumbuhan perusahaan karena mencerminkan aspek positif, yaitu bahwa pertumbuhan tersebut menunjukkan prospek yang menguntungkan bagi perusahaan di masa mendatang sehingga investor berharap mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi. Maka dari itu, dengan pertumbuhan perusahaan yang dapat memberikan pengembalian investasi yang tinggi kepada investor, perusahaan akan memberikan sinyal positif yang dapat mendatangkan lebih banyak investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2023) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Nathanael & Panggabean (2020) dan Harahap (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang terakhir adalah *cash holding*. *Cash holding* adalah kas dan setara kas yang dimiliki atau tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku dan aset tetap, pelunasan utang, pembayaran dividen, dan transaksi lain yang diperlukan oleh perusahaan (Muchlisin Riadi, 2021). *Cash holding* memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan operasional suatu perusahaan, karena merupakan modal kerja yang paling dibutuhkan. Oleh karena itu, penetapan jumlah *cash holding* yang optimal menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Perusahaan yang memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi cenderung dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan keberhasilan dan kesejahteraan para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Haniftian et al (2020) dan Sumiati (2020), menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Cash holding* yang tinggi akan memberikan dorongan pada kegiatan operasional perusahaan sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena mereka yakin bahwa

perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, Penelitian yang dilakukan oleh Wafiyah & Santoso (2021) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan masalah penelitian dan penelitian terdahulu masih dijumpai adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka masih relevan meneliti nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya yang sudah dipercayakan oleh perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal untuk meningkatkan kekayaan bagi para investor. Kinerja perusahaan yang baik menciptakan respon positif dari investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penilaian investor terhadap kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Namun demikian, pada perusahaan yang terindeks ESG *Leaders* masih ditemukan penurunan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai PBV nya yang terus menurun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Jika penurunan nilai perusahaan ini terus berlanjut dapat mengakibatkan perusahaan ESG *Leaders* kesulitan mendapatkan pendanaan eksternal dari investor, sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan juga berdampak pada kinerja perusahaan.

Penelitian-penelitian tentang nilai perusahaan menjadi referensi pada penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang nilai perusahaan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, dan *cash holding* pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* pada tahun 2020 sampai 2023.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
- 2) Apakah kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, dan *cash holding* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
- 3) Apakah kepemilikan asing berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
- 4) Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
- 5) Apakah *hedging* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
- 6) Apakah *growth opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
- 7) Apakah *cash holding* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada

perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *hedging* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan bagi penelitian sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

Secara praktis, manfaat dan kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1) **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan memberikan evaluasi bagi perusahaan dalam mengimplementasikan strategi-strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, mencerminkan kesejahteraan perusahaan yang baik, serta menarik minat investor untuk menanamkan investasi. Hal ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi direksi dan manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan para investor.

2) **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu para investor dalam mengambil keputusan saat ingin memutuskan perusahaan mana yang ini dijadikan sebagai tempat berinvestasi khususnya perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks *ESG Leaders*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penelitian ini, sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab untuk memberikan deskripsi yang jelas untuk masing-masing bab laporan penelitian ini. Berikut adalah rincian dari setiap bab yang terdapat dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan yang konsisten termasuk dalam indeks *ESG Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023, latar belakang yang disertai fenomena yang terjadi beserta dengan teori teori yang relevan dari penelitian terdahulu, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang *grand theory* yang digunakan beserta teori yang relevan dengan nilai perusahaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, dan *cash holding* yang disertai dengan penelitian terdahulu. Selain itu, kerangka pemikiran dan hipotesis atau dugaan awal dari penelitian juga dijelaskan pada bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan yaitu regresi data panel dengan teknik pengambilan data yaitu *purposive sampling* dengan tujuan mempermudah peneliti dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Isi bab ini mencakup jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan menyajikan pembahasan secara berurutan sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan. Bab ini akan menjelaskan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, serta membahas pengaruh variabel kepemilikan asing, komisaris independen, *hedging*, *growth opportunity*, dan *cash holding terhadap* nilai perusahaan. Setiap bagian pembahasan dimulai dari analisis data yang diikuti dengan interpretasi hasilnya, yang kemudian diambil kesimpulan berdasarkan analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga terdapat saran yang ditujukan kepada akademisi, perusahaan, dan para investor terkait dengan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.